UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Keterlibatan Stakeholder dalam Pengembangan Smart Tourism Destination Kasus: Kota Lama Semarang
Whildhan Win'Aghany, Dr. Ir. Tri Mulyani Sunarharum, S.T., IPU. ; Prof. Ir. Achmad Djunaedi, MURP., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penerapan konsep *Smart City* di Indonesia dikembangkan melalui pendekatan adaptif yang merujuk pada hasil perumusan Komdigi sesuai dengan karakteristik masing-masing daerah. Kota Semarang menjadi salah satu dari 25 kabupaten/kota terpilih dalam program "Gerakan Menuju 100 Smart City", dengan fokus pengembangan pada digitalisasi destinasi wisata Kota Lama Semarang. Upaya ini sejalan dengan strategi perbaikan citra kawasan Kota Lama pasca revitalisasi, yang diarahkan untuk menjadikannya sebagai destinasi wisata unggulan berbasis budaya dan sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan validasi data melalui triangulasi metode, meliputi wawancara, observasi lapangan, dan kajian dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran stakeholder dalam menciptakan ruang keterlibatan ekosistem *Smart Tourism Destination* Kota Lama Semarang. Studi ini menemukan bahwa terjadi penumpukan beban pada koridor Jl.Letjen Suprapto berdampak kepada minimnya interaksi antar stakeholder pada peripheral area. Pengembangan *Smart Tourism Destination* di Kota Lama Semarang masih berada pada tahap *Digital Place* dan belum optimal. Stakeholder belum terintegrasi dalam pengembangan, tata kelola destinasi, serta pemerintah belum memiliki pondasi *Smart Hub* yang berperan sebagai menjadi pondasi mengelola data sensor IoT. Rekomendasi dan strategi yang diusulkan berupa memperluas *Pedestrian Zone/Low Emission Zone* agar beban wisatawan terdistribusi merata, mencegah degradasi infrastruktur fisik pada objek-objek akibat over-tourism dan meningkatkan interaksi antar stakeholder pada peripheral area; menyediakan *platform collaborative planning* memperluas partisipasi lintas kelompok dan mendorong perencanaan yang lebih human sentris sesuai dengan kebutuhan aktual kawasan; *Smart Hub* berfungsi sebagai pusat kontrol yang memastikan integrasi data proyeksi, *quality control*, dan keberlanjutan inovasi digital; titik *Learning Center* meminimalisir asimetri informasi program pemerintah. Implementasi dilakukan dengan Intervensi struktural semi permanen menyediakan ruang evaluasi yang fleksibel sebelum dilakukan perubahan permanen, sehingga pemerintah dapat melakukan penyesuaian desain atau fungsi dengan risiko kerugian yang minimal.

Kata kunci: *Smart Tourism Destination*, Kota Lama Semarang, Stakeholder

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Keterlibatan Stakeholder dalam Pengembangan Smart Tourism Destination Kasus: Kota Lama Semarang
Whildhan Win'Aghany, Dr. Ir. Tri Mulyani Sunarharum, S.T., IPU. ; Prof. Ir. Achmad Djunaedi, MURP., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The implementation of the Smart City concept in Indonesia is developed through an adaptive approach referring to the formulation by Komdigi in accordance with the characteristics of each region. The Kota Semarang is one of the 25 selected regencies/cities in the "Gerakan Menuju 100 Smart City" program, with a development focus on the digitalization of the Kota Lama Semarang as a tourism destination. This effort aligns with the strategy to improve the image of the Kota Lama area after revitalization, which is directed at positioning it as a leading cultural and historical tourism destination. The research method used is a descriptive qualitative approach with data validation through method triangulation, including interviews, field observations, and document review. This study aims to analyze the role of stakeholders in creating an engagement space within the Smart Tourism Destination ecosystem of Kota Lama Semarang. The study finds a concentration of activity along the Jl. Letjen Suprapto corridor, resulting in limited interaction among stakeholders in peripheral areas. The development of the Smart Tourism Destination in Kota Lama Semarang remains at the Digital Place stage and has not yet reached optimal performance. Stakeholders are not fully integrated in development and destination governance, and the government has not yet established a Smart Hub foundation to manage IoT sensor data. The proposed recommendations and strategies include expanding the Pedestrian Zone/Low Emission Zone to distribute visitor loads more evenly, prevent physical infrastructure degradation due to over-tourism, and increase stakeholder interaction in peripheral areas; providing a collaborative planning platform to broaden cross-group participation and encourage more human-centered planning based on actual local needs; establishing a Smart Hub as a control center to ensure data integration, quality control, and the sustainability of digital innovation; and developing Learning Center points to reduce information asymmetry in government programs. Implementation is carried out through semi-permanent structural interventions that provide flexible evaluation space before permanent changes are made, allowing the government to adjust design or function with minimal risk of loss.

***Keywords**: Smart Tourism Destination, Kota Lama Semarang, Stakeholder*